

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 7 No.2	Edition: Oktober 2024– April 2025
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY</a>	
Received: 07 Mei 2025	Revised: 10 Mei 2025	Accepted: 12 Mei 2025

**ANALISIS KATA GANTI ORANG YANG DIGUNAKAN OLEH PARA MAHASISWA MAHASISWI KEPERAWATAN TINGKAT 2 PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DALAM MENULIS TEKS NARASI INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA**

Tedty Rohaya Tinambunan<sup>1</sup>, Sulastri Br. Ginting<sup>2</sup>, Supriadi, S.S.M.Si<sup>3</sup>, Resti Citra Dewi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga,

<sup>2</sup>Progam Studi Adminisrasi Rumah Sakit,

<sup>3</sup>STKIPAL MAKSUM

<sup>4</sup>Prodi Pgpaud Unimed

Email: [tedtyrohayatinambunan15@gmail.com](mailto:tedtyrohayatinambunan15@gmail.com), [gsulastri@gmail.com](mailto:gsulastri@gmail.com),  
[meidasupri@gmail.com](mailto:meidasupri@gmail.com) [Resticitradowi@unimed.ac.id](mailto:Resticitradowi@unimed.ac.id)

**Abstract**

*Grammar plays a crucial in writing. It has several elements. The use of personal pronouns is one of these elements. Pronouns in sentences that refer to specific people or things are called personal pronouns. The objective of this study was to investigate how personal pronouns are used by Nursing students level 3 of Nursing Studi Program of DELI HUSADA Institute of Health in writing narrative texts at DELI HUSADA Institute of Health Deli Tua. This study employed a descriptive qualitative method, with documents as the data source. A total of 38 nursing student-written narrative texts were analyzed. The findings revealed that Nursing students level 3 of Nursing Studi Program of DELI HUSADA Institute of Health still made errors to use the personal pronouns, including Subject Pronouns (accurate 65,9%), Object Pronouns (accurate 52,2%), Possessive Adjective Pronouns (accurate 59%), Possessive Pronouns (accurate 50% and Reflexive Pronouns (accurate 44,4%). The conclusion is that Nursing students level 3 of Nursing Studi Program of DELI HUSADA Institute of Health in ability to use personal pronouns is still limited.*

**Keywords:** Grammar, Personal pronouns, writing, narrative text

## **Pendahuluan**

Keterampilan dasar yang harus ditingkatkan oleh para mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris adalah keterampilan menulis (Graham, 2019). Menulis adalah tindakan dalam bentuk karya tulis yang dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat yang bermakna. Menurut Nunan (1991), menulis adalah pekerjaan mental yang melibatkan berpikir dan menyampaikan ide, mengorganisirnya menjadi kalimat dan paragraf yang jelas untuk menyampaikan makna kepada pembaca. Menulis adalah kegiatan yang memerlukan orang untuk menggunakan pikiran mereka untuk menghasilkan dan mengeksplorasi ide, menyampaikannya dalam bentuk opini atau pernyataan tertulis yang memberikan informasi tambahan bagi pembaca (Toba et al., 2019). Penelitian ini berfokus pada menganalisis kemampuan menulis para mahasiswa dalam menggunakan kata ganti orang. Ada beberapa jenis teks yang perlu dikuasai oleh para mahasiswa dalam mempelajari menulis, termasuk teks narasi. Teks narasi menceritakan pembaca tentang sebuah cerita yang terjadi di masa lalu (Sinar et al., 2024). Para mahasiswa harus memiliki kemampuan pemahaman yang baik untuk mengeksplorasi ide mereka dan menyampaikannya

secara efektif dalam menulis teks narasi.

Namun, proses untuk menciptakan produk tulisan yang baik tidak semudah yang dibayangkan. Seperti yang ditekankan oleh Ismawan (2024), ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para mahasiswa dalam menulis. Aspek-aspek tersebut adalah pemilihan kata, kohesi dan korelasi, serta tata bahasa (Effatpanah et al., 2024);(Alzubi & Nazim, 2024). Para mahasiswa harus menggunakan kata-kata yang baik untuk mengungkapkan makna; para mahasiswa harus membuat informasi, gagasan utama, dan argumen menjadi teratur dan terstruktur dalam setiap paragraf. Tata bahasa juga memainkan peran penting dalam menulis yang memiliki beberapa elemen. Memang, penggunaan kata ganti orang adalah salah satu bagian dari elemen tersebut. Kata ganti dalam kalimat yang merujuk pada orang atau benda tertentu disebut kata ganti orang (Anggraini, 2021). Dalam proses penulisan, kata ganti orang mungkin dianggap sebagai hal yang sederhana, tetapi penggunaan kata ganti orang yang tidak tepat dapat memberikan efek buruk pada produk tulisan. Misalnya, jika penulis tidak menggunakan kata ganti orang dengan tepat dengan orang atau

benda yang digantikan berdasarkan kalimat sebelumnya, informasi yang disajikan akan membingungkan pembaca (Ahmad et al., 2023);(Siska, 2022). Salah satu bagian dari kata ganti adalah kata ganti orang. Kata ganti orang digunakan untuk menggantikan orang atau benda dengan menggunakan kata yang menggantikan kata benda (nama orang, tempat, atau benda). Fungsi kata ganti orang adalah untuk menghindari pengulangan yang dapat menyebabkan kekaburan dalam komunikasi manusia baik dalam bahasa lisan maupun tertulis. Hal ini didukung oleh (Pratiwi et al., 2019) bahwa kata ganti orang adalah bagian dari kata ganti yang merupakan kata yang merujuk pada orang atau benda dalam kalimat. Selain itu, Adelina et al. (2022) berpendapat bahwa kata ganti orang dapat digunakan sebagai alternatif untuk penulis

atau pembicara untuk menjelaskan tentang hal-hal yang mereka bicarakan. Pada dasarnya, kata ganti orang memiliki karakteristik sendiri yang dapat membuat pembelajar lebih mudah untuk membedakan cara penggunaannya dalam kalimat. Ahmad et al. (2023) menjelaskan bahwa kata ganti orang memiliki empat karakteristik. Mereka terdiri dari jumlah (tunggal dan jamak), orang (orang pertama, kedua, dan ketiga), kasus (subjektif, objektif, dan nominatif), dan jenis kelamin (maskulin, feminin, dan netral). Kata ganti orang memiliki jenis-jenis yang sesuai dengan fungsi dalam kalimat. Seperti yang dijelaskan oleh Pratiwi et al. (2019), lima jenis kata ganti orang dalam kalimat adalah kata ganti subjek, kata ganti objek, kata ganti adjektiva posesif, kata ganti posesif, dan kata ganti refleksif.

**Tabel 1. Tipe dari Kata Ganti Orang**

<b>Kata Ganti Subjek</b>	<b>Kata Ganti Objek</b>	<b>Kata Ganti Kepunyaan Ajektiva</b>	<b>Kata Ganti Kepunyaan Posesif</b>	<b>Kata ganti Refleksif</b>
I	Me	My	Mine	Myself
You	You	Your	Yours	Yourself
She	Her	Her	Hers	Herself
He	Him	His	His	Himself
It	It	Its	Its	Itself
We	Us	Our	Ours	Ourselves
You	You	Your	Your	Yourselves
They	Them	Their	Theirs	Themselves

Selain itu, penelitian sebelumnya menemukan bahwa mahapara mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam menggunakan kata ganti orang. Lebih dari 50% mahapara mahasiswa menggunakan kata ganti orang yang tidak tepat (Wijayanto, 2013). Berdasarkan observasi awal peneliti di Program Studi Keperawatan Tingkat 3 Instiut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua, peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa masalah para mahasiswa dalam menggunakan kata ganti orang. Mahasiswa terkadang mengabaikan fakta bahwa kata ganti orang merupakan penghubung antara kalimat. Ketika Mahasiswa mulai menulis, mereka hanya fokus pada topik teks dan kurang memperhatikan penggunaan kata ganti orang yang tepat sebagai komunikasi vital dalam teks. Hal ini membuat tulisan mereka menjadi membingungkan untuk dibaca. Mahasiswa terkadang mengalami kesulitan dalam menghubungkan kata ganti orang dengan makna yang diinginkan berdasarkan penjelasan dari kalimat sebelumnya. Misalnya, mereka tidak menggunakan referensi yang jelas tentang apa yang digantikan oleh kata ganti orang dalam teks yang ditulis. Mengenai masalah di atas, para mahasiswa harus memperhatikan kata ganti orang

yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka, terutama dalam menulis kalimat yang benar. Kata ganti orang dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi subjektif, objektif, posesif, dan refleksif dalam kalimat. Para mahasiswa harus memahami jenis-jenis kata ganti orang dengan benar dalam menulis teks. Jika mahasiswa dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar, tulisan mereka akan dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca. Bedanya penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya hanya menganalisis kesalahan para mahasiswa dalam menggunakan kata ganti orang, sedangkan penelitian ini menganalisis penggunaan setiap jenis kata ganti orang di Institut. Kemudian, peneliti menganalisis kata ganti orang yang digunakan oleh para mahasiswa dalam menulis, terutama teks narasi mahasiswa mahasiswi Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Tingkat 3 Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kata ganti orang digunakan berdasarkan fungsi oleh para mahasiswa dalam menulis teks narasi oleh para mahasiswa mahasiswi Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Tingkat 3 Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua. Metode Penelitian ini

adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Gay et al., 2012), studi deskriptif menjelaskan proses sesuatu. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini menjelaskan kata ganti orang bahasa Inggris yang digunakan oleh mahasiswa dalam menulis teks narasi di kelas mahasiswa mahasiswi Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Tingkat 3 Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua. Sumber data penelitian ini adalah dokumen teks narasi para mahasiswa. Data yang dikumpulkan adalah kata ganti orang yang digunakan oleh para mahasiswa dalam teks narasi mereka. Peneliti mengambil data dari para mahasiswa mahasiswi Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Tingkat 3 Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua. Terdapat sekitar 76 mahasiswa Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Tingkat 3 Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua Pengajar di kelas tersebut memberikan tugas menulis tentang teks narasi. Kemudian, peneliti

mengambil sekitar 50% dokumen tulisan para mahasiswa

secara acak sebagai data untuk dianalisis. Oleh karena itu, terdapat 38 teks narasi yang telah ditulis oleh para mahasiswa yang dianalisis oleh peneliti. Peneliti menggunakan teori dari (Gay et al., 2012) untuk menganalisis data; membaca, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan. Pada tahap membaca, peneliti membaca 38 dokumen dengan serius. Kemudian, peneliti mendeskripsikan data, peneliti menulis kesalahan kata ganti orang dari setiap para mahasiswa di setiap dokumen. Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan data kata ganti orang para mahasiswa ke dalam tabel. Peneliti menghitung persentase data yang benar dan salah. Akhirnya, peneliti menginterpretasikan data dengan menyimpulkan hasil penelitian ini. Teknik analisa data secara deskripsi akan dijelaskan dengan menerapkan rumus berikut ini:

**1. The Percentage of Total Correct**

$$\text{Sum} = \frac{\text{number of correct}}{\text{number of occurrences}} \times 100\%$$

**2. The Percentage of Total Incorrect**

$$\text{Sum} = \frac{\text{number of incorrect}}{\text{number of occurrences}} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata ganti orang oleh mahasiswa dalam menulis teks narasi mahasiswa Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Tingkat 3 Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua. Berdasarkan hasil penelitian, kata ganti orang yang paling benar digunakan oleh para mahasiswa adalah kata ganti subjek.

Penggunaan kata ganti objektif, kata ganti posesif dan kata ganti ajektif posesif yang tidak tepat hampir ditemukan dalam teks. Sementara itu, kata ganti refleksif penggunaannya melebihi lima puluh persen salah digunakan oleh para mahasiswa dalam teks narasi mereka. Hasil dari setiap jenis kata ganti yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Tabel Hasil Penggunaan Kata Ganti Orang oleh para Mahasiswa

No	Jenis Kata Ganti Orang	Persentase	
		Benar	Salah
1	Kata Ganti Subjek	<b>65,9%</b>	<b>34,1%</b>
2	Kata Ganti Objek	<b>52,2%</b>	<b>47,8%</b>
3	Kata Ganti Adjektiva Posesif	<b>53,8%</b>	<b>46,2%</b>
4	Kata Ganti Posesif	<b>50%</b>	<b>50%</b>
5	Kata Ganti Refleksif	<b>44,4%</b>	<b>55,6%</b>

**Hasil dari setiap jenis dapat dilihat sebagai berikut.**

### 1. Kata Ganti Subjek

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan bahwa semua jenis kata ganti subjek hampir digunakan oleh para mahasiswa dengan benar dalam menulis. Para mahasiswa telah menulis teks mereka dengan menggunakan kata ganti subjek untuk menggantikan *antecedent* yang

diceritakan dalam cerita di posisi subjek. Contohnya kalimat yang benar dari tugas para mahasiswa dalam menggunakan kata ganti subjek:

*"I am Stupid Girl"*

*"They were sad when the old lady told her story".*

Peneliti memberikan deskripsi tentang kata ganti subjek yang digunakan oleh para mahasiswa dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 Tabel Hasil Kata Ganti Subjek yang Digunakan oleh Para mahasiswa

No	Jenis Kata Ganti Subjek	Frekuensi	Persentase			
			Benar	Salah	Benar	Salah
1	I	23	15	8	65,2%	34,8%
2	You	14	9	5	64,3%	35,7%
3	He	29	19	10	65,5%	34,5%
4	She	17	11	6	65%	35%
5	It	12	8	4	66,7%	33,3%
6	We	18	11	7	54,5%	45,4%
7	You	16	11	5	68,8%	31,2%
8	They	9	7	2	77,8%	22,2%
<b>Total</b>					<b>65,9%</b>	<b>34,1%</b>

## 2. Kata Ganti Objek

Pada jenis kata ganti orang ini, peneliti menemukan bahwa para mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam menggunakan kata ganti orang dalam menulis. Hanya beberapa para mahasiswa yang telah memahami tentang penggunaan kata ganti objek. Peneliti menemukan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam menggunakan kata ganti objek. Misalnya, para mahasiswa terkadang tidak meletakkan kata ganti objek sesuai dengan fungsi dalam kalimat. Pilihan orang, jumlah, dan jenis kelamin yang salah, ejaan yang tidak tepat, dan referensi yang tidak jelas juga

menjadi masalah yang umum dalam penulisan para mahasiswa. Penggunaan kata ganti objek yang benar dapat dilihat dalam kalimat:

*"tedty said him that she did not keep it for her lunch."*

Penggunaan kata ganti objek, *him* dan *it*, benar dalam kalimat tersebut. Para mahasiswa menggunakan kata ganti objek, *him*, untuk menggantikan pria dan kata ganti objek, *it*, untuk menggantikan rahasia. Secara singkat, persentase kata ganti objek yang digunakan oleh para mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4**

**Table yang Menunjukkan Hasil dari Penggunaan Kata Ganti Objek**

No	Jenis Kata Ganti Objek	Frekuensi	Benar	Salah	Persentase	
					Benar	Salah
1	Me	11	8	3	72,7%	27,3%
2	You	5	5	0	100%	0%

3	Him	19	11	8	57,9%	42,1%
4	Her	9	2	7	22,2%	77,8%
5	It	18	8	10	44,4%	55,6%
6	Us	10	5	5	50%	50%
7	You	7	0	7	0%	100%
8	Them	11	8	3	72,7%	27,2%
<b>Total</b>					<b>52,2%</b>	<b>47,8%</b>

### 3. Kata ganti adjektiva

Kata Ganti Adjektiva Posesif Terdapat beberapa jenis kata ganti adjektiva posesif yang digunakan oleh mahapara mahasiswa dalam teks mereka. Berdasarkan analisis data, beberapa penggunaan kata ganti adjektiva posesif yang benar dan salah masih ditemukan dalam penulisan para mahasiswa. Penggunaan kata ganti adjektiva posesif yang paling salah dilakukan oleh para mahasiswa. Masalah yang sama dengan penggunaan kata ganti objek dihadapi oleh para mahasiswa dalam penulisan mereka. Para mahasiswa terkadang tidak konsisten menggunakan kata

ganti orang yang sesuai dengan fungsi dalam kalimat. Struktur kata ganti adjektiva posesif yang salah juga ditemukan dalam teks. Contoh penggunaan kata ganti adjektiva posesif, *your*, yang benar dalam kalimat "*The old man said switch the lamp to light my grand son room*".

Kata ganti adjektiva posesif, *my*, menunjukkan bahwa sinar lampu tersebut merujuk untuk kamar atau ruangan cucu si lelaki tua. Peneliti menjelaskan hasil penggunaan kata ganti adjektiva posesif oleh para mahasiswa melalui tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Tabel Persentase Penggunaan Jenis Kata Ganti Adjektiva**

No	Jenis Kata		Persentase			
	Ganti Adjektiva	Frekuensi	Benar	Salah	Benar	Salah
1	My	10	7	3	70%	30%
2	Your	8	5	3	62,5%	37,5%
3	His	5	1	4	20%	80%



4	Her	6	4	2	66,7%	33,3%
5	Its	2	1	1	50%	50%
6	Our	3	2	1	66,7%	33,3%
7	Your	3	0	3	0%	100%
8	Their	2	1	1	50%	50%
<b>Total</b>					<b>53,8%</b>	<b>46,2%</b>

#### 4. Kata Ganti Kepunyaan Possesif

Kata Ganti Possesif Dalam jenis kata ganti orang ini, peneliti masih menemukan kesalahan kata ganti posesif yang digunakan oleh para

mahasiswa. Kebenaran dan kesalahan hamper lima puluh persen ditemukan tentang kata ganti posesif yang digunakan oleh para mahasiswa dalam menulis teks narasi.

**Tabel 6**

**Tabel Hasil Persentase Penggunaan Kata Ganti Kepunyaan Possesif**

No	Jenis Kata Ganti Kepunyaan Possesif	Frekuensi	Benar	Salah	Persentase	
					Benar	Salah
1	Mine	0	0	0	0%	0%
2	Yours	1	1	0	100%	0%
3	His	0	0	0	0%	0%
4	Hers	2	1	1	50%	50%
5	Its	0	0	0	0%	0%
6	Ours	2	1	1	50%	50%
7	Yours	0	0	0	0%	0%
8	Theirs	1	0	1	0%	100%
<b>Total</b>					<b>50%</b>	<b>50%</b>

#### 5. Kata Ganti Refleksif

Kata Ganti Refleksif Berdasarkan analisis data, hanya ada dua jenis kata ganti orang refleksif yang tidak digunakan oleh para mahasiswa dalam teks narasi mereka. Jenis kata ganti orang refleksif yang digunakan oleh para mahasiswa ada enam jenis. Hanya dua para mahasiswa

yang benar menggunakan kata ganti orang refleksif *myself*, satu *Himself* dan satu *ourselves* dan mereka meletakkannya dengan benar dalam posisi kalimat. Kata ganti refleksif *yourself* dan *itself* sama sekali tidak ada digunakan. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Tabel Hasil Persetase Penggunaan Kata Ganti refleksi**

No	Jenis Kata Ganti Refleksif	Frekuensi	Benar	Salah	Persetase	
					Benar	Salah
1	Myself	2	2	0	100%	0%
2	Yourself	0	0	0	0%	0%
3	Himself	1	1	0	100%	0%
4	Herself	1	0	1	0%	100%
5	Itself	0	0	0	0%	0%
6	Ourselves	2	1	1	50%	50%
7	Yourselves	2	0	2	0%	100%
8	Themselves	1	0	1	0%	100%
<b>Total</b>					<b>44,4%</b>	<b>55,6%</b>

Akhirnya, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa menggunakan kata ganti orang dalam teks narasi mereka. Jenis kata ganti orang yang paling benar digunakan oleh para mahasiswa adalah kata ganti subjek. Berdasarkan hasil penelitian, kata ganti orang yang paling benar digunakan oleh para mahasiswa adalah kata ganti subjek.

Penggunaan kata ganti objektif, kata ganti posesif dan kata ganti ajektif posesif yang tidak tepat hampir ditemukan dalam teks. Sementara itu, kata ganti refleksif penggunaannya melebihi lima puluh persen salah digunakan oleh para mahasiswa dalam teks narasi mereka. Secara keseluruhan, sebagian besar para mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam

menggunakan kata ganti orang dalam teks narasi mereka. Para mahasiswa mungkin berpikir bahwa aturan dasar penggunaan kata ganti orang tidak perlu dikuasai secara mendalam. Oleh karena itu, para mahasiswa membuat teks narasi mereka tidak terstruktur dengan baik karena penghubung antara kalimat tidak teratur. Pada akhirnya, ada beberapa teks yang pembaca tidak dapat memahami informasi yang disampaikan dalam teks tersebut. Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para mahasiswa menggunakan jenis kata ganti orang dalam penulisan mereka. Namun, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan kata ganti orang oleh para mahasiswa dalam teks narasi mereka. Berdasarkan hasil penelitian, kata ganti orang yang paling benar digunakan oleh para mahasiswa adalah kata ganti subjek karena beberapa para mahasiswa telah memahami tentang aturan yang benar dalam menggunakan kata ganti subjek. Penggunaan kata ganti objek dan kata ganti adjektiva posesif yang tidak tepat hampir ditemukan dalam teks karena pengetahuan para mahasiswa tentang kedua kata ganti orang tersebut masih kurang. Para mahasiswa masih bingung dalam menggunakan posisi yang benar antara kata ganti objek dan kata ganti

adjektiva posesif. Sementara itu, kata ganti posesif dan kata ganti refleksif jarang digunakan oleh para mahasiswa dalam teks narasi mereka karena keduanya masih tidak familiar bagi mereka untuk digunakan. Kata ganti tersebut hanya dapat ditemukan dalam beberapa genre teks. Hasil ini terkait dengan penelitian sebelumnya Wijayanto (2013) Anggraini (2021) tentang kata ganti orang yang digunakan dengan benar jika penulis dapat meletakkannya sesuai dengan fungsi dalam kalimat. Wijayanto (2013) menjelaskan tentang penggunaan kata ganti orang yang benar berdasarkan fungsi dalam kalimat. Pertama, kata ganti subjek benar digunakan ketika ia bertindak sebagai subjek kalimat. Misalnya, dalam kalimat *"I ate my food after work"*, penggunaan kata ganti subjek "I" benar karena langsung bertindak sebagai subjek. Contoh lain adalah *"The old man said that he was happy"*, dalam contoh ini; identitas kata ganti dibuat jelas oleh antecedent. Kata ganti subjek "he" merujuk kembali ke kata benda (antecedent) *"the old man"*. Kedua, penggunaan kata ganti objek yang benar bertindak sebagai objek kalimat. Misalnya, *"Teddy forget to call them"*, penggunaan *"them"* benar dalam kalimat tersebut karena kata ganti objek bertindak sebagai objek

langsung kalimat. Kemudian, dalam kalimat "*Teddy cooked a fish, it gave to her grandmother*", "*it*" adalah kata ganti objek yang digunakan untuk menggantikan "*fish*". Kemudian, dalam jenis kata ganti orang ketiga, kata ganti posesif memiliki dua fungsi sebagai kata ganti adjektiva posesif dan kata ganti posesif. Keduanya digunakan untuk menunjukkan kepemilikan sesuatu. Penggunaan yang benar dapat dilihat dalam contoh: "*their books are in blue box*". Kata ganti adjektiva posesif "*their*" menunjukkan pemilik buku.

Selain itu, penjelasan tentang struktur yang salah dari penggunaan kata ganti posesif dan refleksif dalam kalimat dapat diberikan dengan beberapa contoh. Dalam kalimat "*that black boy is hers young brother*" dan "*the black boy is hers*", kedua kalimat tersebut menggunakan kata ganti posesif yang salah. Kata ganti posesif "*hers*" tidak tepat digunakan sebelum kata benda; sebaliknya, harus setelah kata benda. Demikian pula, kata ganti posesif "*her*" posisinya salah, sebaiknya setelah kata benda. Kata adjektiva posesif "*her*" seharusnya digunakan sebelum kata benda yang diikuti. Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah "*that black boy is her young brother*" dan "*the black boy is hers*". Selanjutnya, hasil

penelitian ini sama dengan penelitian (Holandyah et al., 2018) bahwa penggunaan kata ganti refleksif yang salah terjadi ketika tidak ada kata dalam kalimat yang merujuk kepadanya (Hu & Li, 2023). Kata ganti refleksif tidak boleh digunakan sebagai subjek kalimat (Anggraini, 2021). Misalnya, kalimat "*Anto and myself ate the fruits*" memiliki struktur yang salah karena menggunakan "*myself*" sebagai subjek. Subjek seharusnya adalah kata ganti "*I*", sehingga struktur yang benar adalah "*Anto and I ate the fruits*". Selanjutnya, dari kalimat "*Mother prepared the lunch for my father and himself*" penggunaan "*himself*" sebagai objek di sini salah. Kalimat tersebut menyatakan bahwa Makan siang itu untuk si Ayah dan dia laki laki. Ini berarti bahwa "*himself*" digunakan sebagai kata ganti intensif, yang tidak dapat bertindak sebagai objek preposisi. Objek preposisi yang tepat seharusnya "*him*". Penggunaan yang benar adalah "*Mother prepared the lunch for my father and him*". Secara keseluruhan, sebagian besar para mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam menggunakan kata ganti orang dalam teks narasi mereka. Mereka mungkin berpikir bahwa aturan dasar penggunaan kata ganti orang tidak perlu dikuasai secara mendalam. Oleh karena itu, para

mahasiswa membuat teks narasi mereka tidak terstruktur dengan baik karena penghubung antara kalimat tidak teratur. Pada akhirnya, ada beberapa teks yang pembaca tidak dapat memahami informasi yang disampaikan dalam teks tersebut. Oleh karena itu, guru harus memberikan penjelasan lebih lanjut dan strategi yang tepat dalam mengajar kata ganti orang. (Mesra et al., 2023); (Shofiulloh & Sukmawati, 2023). Kesimpulan Kata ganti orang adalah bagian dari kata ganti yang digunakan untuk menggantikan nama orang atau benda dalam komunikasi tertulis atau lisan. Kata ganti orang diperlukan untuk digunakan dalam menulis teks narasi. Teks narasi adalah teks yang menceritakan kisah di masa lalu. Kata ganti orang harus digunakan dengan benar dalam teks narasi para mahasiswa, baik sebagai kata ganti subjek, kata ganti objek, kata ganti adjektiva posesif, kata ganti posesif, atau kata ganti refleksif dalam setiap kalimat. Berdasarkan temuan penelitian, pengetahuan para mahasiswa tentang penggunaan kata ganti orang yang benar masih kurang. Mereka masih menggunakan kata ganti orang yang salah dalam teks narasi mereka. Ini menunjukkan bahwa penggunaan kata ganti orang yang tidak tepat berdasarkan fungsi dalam kalimat.

Peneliti memiliki beberapa saran. Pertama, para pengajar perlu mempertimbangkan bahwa penggunaan kata ganti orang sangat penting untuk dipahami oleh para mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Kedua, para pengajar perlu memberikan penjelasan lebih lanjut dan memimpin para mahasiswa tentang penggunaan kata ganti orang yang benar, terutama dalam menulis. Para pengajar dapat menggunakan strategi yang tepat seperti diskusi kelompok atau strategi *peer-checking* dalam mengajar menulis. Ketiga, guru atau peneliti berikutnya harus menemukan cara yang dapat diterapkan untuk membuat para mahasiswa lebih mudah memahami penggunaan kata ganti orang. Keempat, disarankan bagi para mahasiswa untuk berlatih lebih banyak dalam menulis.

Para mahasiswa dapat melakukannya dalam kegiatan sehari-hari dan mencoba menggunakan kata ganti orang dengan benar. Dengan demikian, para mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan kata ganti orang dan menghasilkan teks narasi yang lebih baik.

Kata ganti orang dalam teks tertulis mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini memberitahu kita bahwa kata ganti orang dapat memainkan

peran sebagai komunikasi yang vital dalam komunikasi tertulis atau lisan bahasa Inggris. Jika kata ganti orang dapat digunakan dengan benar, komunikasi tertulis atau lisan akan berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelina, Y. S., Lestari N. S., & Suprayetno E. (2022). Analysis Students Addition Error in Writing Thesis Abstract Of English Education Department STKIP AL Maksum Langkat. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*
- Ahmad, F., Turmuzi, M., Junaidi, J., & Baidowi, B. (2023). Analisis Kesulitan siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV Ditinjau dari Jensi Kelamin. *Journal of Classroom Action Research*
- Alzubi, A. A. F., & Nazim, M. (2024). Students' Intrinsic Motivation in EFL Academic Writing: Topic-Based Interest in Focus. *Heliyon*,
- Anggraini, D. (2021). Implementing Blended Learning in Teaching English at Higher Education in Industrial Revolution 4.0. *Lesson Journal: Language, Applied Linguistics, and Education Journal*,
- Effatpanah, F., Baghaei, P., & Karimi, M. N. (2024). A Mixed Rasch Model Analysis of Multiple Profiles in L2 writing. *Assessing Writing*, 59 (December 2023), 100803.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2012). An Introduction to Educational Research. In *British Journal of Educational Studies*
- Graham, S. (2019). Changing How Writing is Taught. *Review of Research in Education*
- Holandyah, M., Desvitasari, D., Amrina, R. D., & Saputra, H. (2018). An Error Analysis on The Use of Personal Pronouns in Descriptive Writing Made by The Eight Grade Students of SMP Nurul Iman Palembang, South Sumatera. *Jambi-English Language Teaching Journal*
- Hu, T., & Li, M. (2023). Non-Prototypical Uses of Personal Pronouns and Their Grammaticalization in Chinese. *Journal of Language Teaching and Research*
- Ismawan, A. A. (2024). The Nexus Between Students'

- Grammar Knowledge and Their Ability in Writing Personal Letters (A Correlational Research at The Eleventh Grade of SMA Al Hasra Depok, in Academic Year 2023/2024). (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Mesra, R., Tuerah, P. R., & Hidayat, M. F. (2023). Strategi Guru dalam Menjelaskan Materi guna Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Para siswa di SD Inpres Taratara 1. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*,
- Nunan, D. (1991). *David\_Nunan\_Language\_Teaching\_Methodology.pdf* (p. 39). 163 Volume: 10 Nomor: 1 Bulan: Februari Tahun : 2024
- Rosita, N. (2019). Pengembangan Keterampilan Membaca Narrative Text Menggunakan Media Flash di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*
- Shofiulloh, A., & Sukmawati, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Power Point terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Para siswa SD Kelas IV. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*
- Simangunsong, T. I. S., Manihuruk, L. M. E., & Hutabarat, N. M. P. (2023). Effect of Using Picture Stories on Students' Reading Comprehension in Narrative Text at The Ninth Grade Students of SMP Negeri 10 Pematangsiantar. *International Journal Corner of Educational Research*
- Sinar, S., Medan, H., Lubis, M., & Uswar, Y. (2024). Improving Student's Ability in Reading Narrative Text by Using Parts of Narrative Text at SMP Swasta Sinar Husni Medan. *JUPENSI: Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*
- Toba, R., Noor, W. N., & Sanu, L. O. (2019). The Current Issues of Indonesian EFL Students' Writing Skills: Ability, Problem, and Reason in Writing Comparison and Contrast Essay. *Dinamika Ilmu*
- Veto Mortini, A., Jaya, A., & Akbar Zam, M. A. (2023). The Effect of Map Libs Technique on Students' English Learning Achievement in Learning Personal Pronoun. *Esteem*

Journal of English Education  
Study Programme

Wijayanto, A. (2013). Error Analysis in the Use of Personal Pronouns Made by Eleventh Graders in Writing. E-Journal UNESA

Zulaiha, D., & Triana, Y. (2023). Students' Perception Toward The Use of Open Educational Resources to Improve Writing Skills. Studies in English Language and Education